

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 2006: 5). Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan. Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh motivasi kerja dan keterampilan terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian akan dilakukan analisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan dengan kompensasi sebagai variabel intervening pada karyawan PT. Adika Tirta Daya Jakarta

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Adika Tirta Daya, dengan alamat Jl. Margasatwa No.111, RT.2/RW.5, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Adika Tirta Daya Jakarta yaitu sebanyak karyawan 47 karyawan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006:73), yaitu: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi namun tetap mampu mewakili populasi tersebut.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan cara pengumpulan sampel dengan berdasarkan jumlah populasi, jadi seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Dasar pengambilan sampel yaitu pendapat Arikunto (2006:120) yang mengatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Jadi seluruh karyawan PT Adika Tirta Daya Jakarta dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 47 karyawan

## 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini yaitu meliputi :

#### 1. Variabel Bebas :

Variabel bebas adalah variabel yang dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang mengenai beban kerja.

#### 2. Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel 2statistic2t dengan variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kompensasi.

### 3. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam masalah ini adalah kinerja karyawan (Y).

#### 3.4.2 Definisi Variabel Penelitian

##### 1. Beban Kerja (X)

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam jangka waktu tertentu yang mana dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan seorang individu baik dari segi kuantitatif maupun segi kualitatif. Indikator dari beban kerja meliputi :

###### a. Beban kerja kuantitatif

- Melakukan tugas terlalu banyak.
- Melakukan tugas dengan desakan waktu.

###### b. Beban kerja kualitatif

- Tidak mampu melakukan suatu tugas.
- Tugas yang dilakukan tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki

##### 2. Kompensasi (Z)

a. Kompensasi finansial, merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Indikator kompensasi finansial ini adalah:

- Gaji adalah bayaran tetap yang diterima seseorang karyawan dalam bekerja di PT Adika Tirta Daya Jakarta dalam hal ini diukur dengan besarnya gaji sesuai UMK.
- Insentif merupakan persepsi karyawan tentang imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Insentif diukur

dengan jumlah insentif yang diberikan sesuai hasil pekerjaan yang melebihi standar yang telah ditetapkan.

b. Kompensasi Non Finansial merupakan jenis kompensasi atau imbalan yang telah diberikan perusahaan kepada karyawan yang berupa bukan uang. Indikator dari kompensasi non finansial meliputi:

- Persepsi karyawan tentang pekerjaan itu sendiri  
Pemberian tugas atau pekerjaan yang dilakukan perusahaan kepada karyawan sehingga mereka dapat termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan yaitu diukur ketepatan penetapan pekerjaan kepada karyawan.
- Persepsi karyawan tentang hubungan dengan rekan kerja  
Dimaksudkan dengan pola interaksi yang terjalin antara individu dalam tugas dan pekerjaan yang sama sehingga terjadi persaingan yang diukur dengan hubungan kerja antar karyawan diperusahaan.

### 3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai karyawan pada PT Adika Tirta Daya Jakarta berdasarkan kuantitas, kualitas serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan indikator sebagai berikut:

a. Kuantitas hasil kerja

Kuantitas hasil kerja dalam penelitian ini merupakan hasil kerja karyawan pada PT Adika Tirta Daya Jakarta berdasarkan kemampuannya memenuhi target jumlah pekerjaan yang telah ditetapkan perusahaan, dimana pekerjaan ditetapkan berdasarkan jumlah target pencapaian jumlah pelanggan atau pengguna jasa yang ditetapkan perusahaan setiap periodenya.

b. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam penelitian ini merupakan ketepatan waktu kerja karyawan pada PT Adika Tirta Daya Jakarta yaitu didasarkan pada target waktu yang harus diselesaikan karyawan dalam proses penyelesaian pekerjaan.

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*. Skala Likert adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : Sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Jawaban ini di beri skor 1 sampai 5 (Singarimbun dan Effendi,2006)

### **3.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. Kuisisioner

Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuisisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai beban kerja, kompensasi dan kinerja karyawan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan dokumentasi, sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek. Dokumen dapat berupa data-data terkait dengan pendukung penelitian yaitu mengenai gambaran kondisi perusahaan dan aktivitas karyawan.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas item dalam penelitian ini dengan korelasi *product moment* yaitu dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, jika tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila  $\geq 0,05$  maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Pengujian item juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, jika nilai positif dan r hitung  $\geq r$  tabel, maka item dapat dinyatakan valid dan jika nilai negatif dan r hitung  $\leq r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Untuk menguji validitas item dengan menggunakan rumus korelasi yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Skor butir

Y = Skor total

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing- masing indikator pertanyaan dinyatakan valid. Pada penelitian ini uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Gozali, 2006). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Jumlah varian total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir/item

Kriteria instrument dengan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2012), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

## 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. (Sugiyono, 2010). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai



toleransinya dan lawannya atau variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

### 3.6 Analisis Deskriptif

Yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

### 3.7 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau path analysis merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara beberapa variabel. Analisis jalur dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu perubahan dengan peubah dengan peubah lainnya. Ukuran yang digunakan adalah koefisien jalur (Ghozali, 2005).

#### a. Persamaan struktural

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat dibuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dengan persamaan:

$$Z = \beta_1 X$$

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X = Variabel beban kerja

Z = variabel Kompensasi

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien *Regresi*

#### b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturalnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji t. Analisis uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Formulasi analisis uji t menurut Supranto (2001:224), adalah :

$$t = \frac{b_1}{Sb}$$

keterangan :

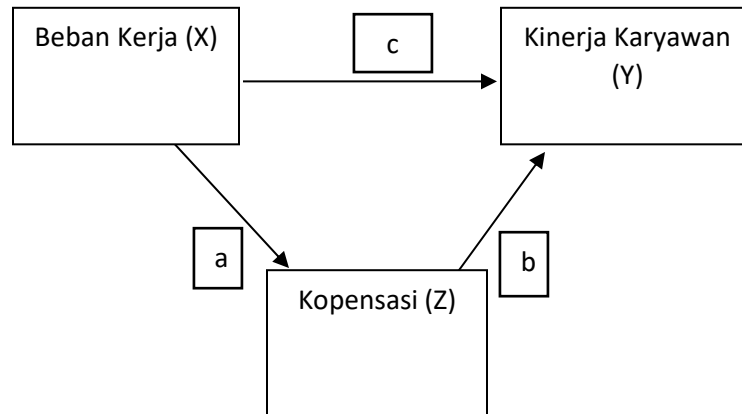
$b_1$  = Bobot Regresi

$Sb$  = standar error

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

**Gambar 3.1**



Gambar 3.1 Hubungan Langsung Dan Tidak Langsung

Gambar di atas variabel X mewakili beban kerja, variabel Z mewakili kompensasi dan variabel Y mewakili kinerja karyawan. Pada gambar Panel A, variabel X berpengaruh langsung terhadap variabel Y atau sering disebut *direct effect*, sedangkan pada gambar Panel B&C, menggambarkan bentuk mediasi sederhana yaitu ada pengaruh tidak langsung variabel X menuju variabel Y melalui variabel Z sebagai variabel mediator.

Hubungan sederhana antara variabel X dan variabel Y sering disebut dengan *total effect* (pengaruh total) dengan nilai koefisien total effect adalah c (pada panel A) koefisien c merupakan koefisien pengaruh langsung dari variabel kualitas pelayanan (X) menuju variabel loyalitas pelanggan (Y) setelah mengendalikan variabel kepuasan pelanggan (Z). pada gambar 3.1 pengujian hubungan mediasi dapat dilakukan dengan cara uji sobel dan mediasi yang dikembangkan oleh Hayes dan Preacher (2014) dengan menggunakan SPSS. Untuk melihat pengaruh mediasi dari uji sobel dan *bootstrapping* dapat dilihat dari signifikansi *indirect effect*. Jika signifikansi indirect effect lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melewati Z. Sebaliknya, jika signifikansi indirect effect lebih besar dari 0,05, maka tidak

terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Y melewati variabel Z.